

## HASRAT NARSISTIK DALAM NOVEL KAMI BUKAN SARJANA KERTAS KARYA J.S KHAIREN

Ira Yuniati<sup>a1</sup>, Putri Adesi<sup>a2</sup>, Hasmi Suyuthi<sup>3</sup>

<sup>a</sup>FKIP Universitas Muhammadiyah Bengkulu, Bengkulu, Indonesia

<sup>1</sup>[irayuniati@umb.ac.id](mailto:irayuniati@umb.ac.id), <sup>2</sup>[adesiputriadesi@gmail.com](mailto:adesiputriadesi@gmail.com), <sup>3</sup>[hasmisuyuthi@umb.ac.id](mailto:hasmisuyuthi@umb.ac.id)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan hasrat tokoh utama yang terkandung dalam novel *Kami Bukan Sarjana Kertas Karya J.S Khairen*. Membahas tentang hasrat tokoh utama dalam novel *Kami Bukan Sarjana Kertas Karya J.S Khairen* ini karena dalam novel ini menggambarkan kehidupan sosial yang mana kita harus menjadi orang yang sukses walaupun dengan serba kekurangan untuk orang tua yang kita cintai. Permasalahan dalam penelitian ini yaitu hasrat tokoh utama dalam novel *Kami Bukan Sarjana Kertas Karya J.S Khairen*. Kajian ini dilakukan dengan pendekatan psikoanalisis. Data dalam penelitian ini berupa kutipan yang merupakan hasrat tokoh utama, sumber data adalah novel *Kami Bukan Sarjana Kertas Karya J.S Khairen*. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan membaca ulang novel *Kami Bukan Sarjana Kertas Karya J.S Khairen* dengan menandai bagian unsur intrinsik dan hasrat tokoh utama lalu disusul dengan mengumpulkan data dengan menggunakan instrumen. Analisis data yang dilakukan dengan teknik klasifikasi data, analisis data, interpretasi data dan menarik kesimpulan. Hasil penelitian ini menyatakan hasrat tokoh utama dalam novel *Kami Bukan Sarjana Kertas Karya J.S Khairen* berupa hasrat narsistik pasif simbolik, hasrat narsistik pasif fantasi, hasrat narsistik pasif imajiner. Hasrat yang sering muncul dalam novel *Kami Bukan Sarjana Kertas Karya J.S Khairen* adalah hasrat narsistik pasif simbolik dengan persentase 37,5%, sedangkan hasrat yang sedikit muncul adalah hasrat narsistik pasif fantasi dengan persentase 4,2%. Untuk kedepannya penulis mengharapkan kepada mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia untuk menambahkan wawasan tentang kajian psikologi sastra.

**Kata Kunci** : Novel, Hasrat Tokoh Utama, Pendekatan Psikologi

### Abstract

*This research aims to describe the passion of the main character contained in the novel Kami Bukan Sarjana Kertas Karya By J.S Khairen. Discussing the passions of the main character in the novel We Are Not Scholars Of Paper By J.S Khairen this because in this novel describes a social life in which we must be successful people even with all the flaws for the parents we love. The problem in this study is the desire of the main character in the novel Kami Bukan Sarjana Kertas Karya By J.S Khairen. This study was conducted with a psychoanalysis approach. The data in this study is a quote that is the passion of the main character, the source of the data is the novel Kami Bukan Sarjana Kertas Karya J.S Khairen. The data collection technique is done by rereading the novel Kami Bukan Sarjana Kertas Karya J.S Khairen by marking the intrinsic elements and desires of the main character and then followed by collecting data using instruments. Data analysis is done by data classification techniques, data analysis, data interpretation and drawing conclusions. The results of this study expressed the desire of the main character in the novel We Are Not Scholars Paper By J.S Khairen in the form of symbolic passive narcissistic desire, passive narcissistic desire fantasy, imaginary passive narcissistic desire. The desire that often appears in J.S. Khairen's novel We Are Not a Paper Scholar is symbolic passive narcissistic desire with a percentage of 37.5%, while a slight desire arises is a passive narcissistic desire fantasy with a percentage of 4.2%. In the future, the author expects students of the Faculty of Teacher Training and Language Education and Sastra Indonesia to add insight into the study of literary psychology.*

**Keywords:** Novel, Main Character's Desire, Psychological Approach

## PENDAHULUAN

Mempelajari psikologi sastra sama halnya dengan mempelajari manusia dari sisi dalam. Sisi dalam ini yang membuat para pembaca karya sastra memahami sisi kedalaman jiwa manusia. Jiwa tokoh cerita diharapkan mampu membentuk jiwa manusia yang positif, sehingga mereka peka terhadap hasrat yang berkaitan dengan kehidupan sosial. Menurut Minderop (2010: 59), psikologi sastra adalah sebuah interdisipliner antara psikologi dan sastra. Mempelajari psikologi sastra sebenarnya selama halnya dengan dengan mempelajari manusia dari sisi dalam. Mungkin aspek 'dalam' ini yang acap kali

bersifat subjektif, yang membuat para pemerhati sastra sangat indah karena kita dapat memahami sisi kedalaman jiwa manusia, jelas amat luas dan dalam. Menurutnya, daya tarik psikologi sastra ialah pada masalah manusia yang melukiskan potret jiwa. Tidak hanya jiwa sendiri yang muncul dalam sastra, tetapi juga bisa mewakili jiwa orang lain. Setiap pengarang kerap menambahkan pengalaman sendiri dalam karyanya dan pengalaman pengarang itu sering pula dialami orang lain. Ratna (dalam Minderop, 2010: 91), psikologi sastra adalah analisis teks dengan mempertimbangkan relevansi dan peranan studi psikologis.

Menurut Puspita, dkk (2018: 12), karya sastra bukan sekadar sebuah karya imajinasi yang dapat dinikmati, tetapi juga bisa dipelajari dari berbagai aspek kehidupan seperti linguistik, sosiologi, psikologi, moral, agama, dan tingkah laku manusia pada suatu masa. Karya sastra pada umumnya berisi tentang permasalahan kehidupan manusia. Permasalahan tersebut dapat berupa segala sesuatu yang terjadi dalam diri pengarang maupun terinspirasi dari orang lain. Karya sastra yang banyak ditemukan kemiripan dengan kehidupan nyata adalah novel.

Menurut Anita, dkk (2020: 150), novel merupakan salah satu karya sastra yang memiliki nilai. Pesan yang dikandung dalam novel mampu memberikan perubahan pola pikir dan paradigma berbeda terhadap masyarakat. Melalui peristiwa dalam sastra terdapat tanda yang menunjuk pada suatu yang berbeda, yaitu hasrat, yang hadir pada kehidupan manusia tanpa disadari. Hasrat juga memberikan kepuasan tak sadar pada manusia. Oleh sebab itu, agar dapat memahami bagaimana suatu gejala kebudayaan dapat memengaruhi manusia, maka yang menjadi titik pusat perhatian dalam kritik kebudayaan adalah hasrat, bukannya pengetahuan.

Secara umum hasrat merupakan suatu keinginan yang belum terpenuhi dan harus dimiliki. Hasrat dalam karya sastra biasanya mencerminkan pandangan hidup pengarang yang bersangkutan dengan hasrat nilai sosial, kebenaran, dan kebaikan. Hasrat dalam cerita dimaksudkan sebagai suatu sarana yang berhubungan dengan ajaran sosial yang dapat diambil lewat cerita melalui karakter para tokoh yang baik berdasarkan pemahaman pembaca. Melalui karakter tokoh tersebut secara tak sengaja pengarang telah memberika petunjuk tentang kehidupan sosial pada masyarakat tertentu yang sesuai dengan yang diungkapkan dalam teori psikologi. Psikologi adalah keadaan jiwa manusia yang mencakup kegiatan motoris seperti berbicara, berlari, melihat, mendengar, mengingat, berpikir, fantasi, pengenalan kembali emsosi-emosi dalam bentuk tangis, senyum, kecewa, haru, gelisah, damai dan sebagainya (Sarwono dalam Suprianti, 2018 : 3).

Menurut Pramoko (2015), hasrat merupakan sesuatu yang ingin diperoleh dari apa yang dilakukan baik untuk waktu dekat, maupun untuk jangka panjang. Hasrat lebih berkaitan dengan kemajuan diri dan peningkatan prestasi.

Menurut Bracher (2017: 30-75), menyebutkan bahwa terdapat dua belas bentuk dasar hasrat, di mana setiap tatanan terdapat empat bentuk hasrat, yaitu sebagai berikut:

1. Hasrat narsistik, yaitu hasrat untuk kesenangan diri sendiri dan juga kesenangan orang lain dalam hal yang positif.
  - a. Hasrat narsistik pasif, yaitu. hasrat untuk kesenangan diri sendiri dan kesenangan orang lain agar dikagumi dan diakui.
    - 1) *Hasrat narsistik pasif dari tatanan simbolik* melibatkan hasrat orang lain agar dikagumi dan diakui, dengan cara menilai, mengenali, dan memelihara bahwa hasrat orang lain merupakan makna untuk kesenangan diri sendiri.
    - 2) *Hasrat narsistik pasif dari tatanan imajiner* hasrat untuk kesenangan diri sendiri dengan memanfaatkan suatu hal yang unik yang ada pada diri sendiri, agar ditiru dan dikagumi orang lain.
    - 3) *Hasrat narsistik pasif dari tatanan fantasi* hasrat untuk kesenangan diri sendiri dengan cara menilai dan membandingkan dengan kelompok lain.
  - b. Hasrat narsistik aktif merupakan hasrat untuk kesenangan diri sendiri dengan cara meniru orang lain yang disukai.
    - 1) *Hasrat narsistik aktif dari tatanan simbolik* yaitu hasrat untuk memiliki kedudukan yang bernilai, dengan cara meniru idola yang disukai.
    - 2) *Hasrat narsistik aktif dari tatanan imajiner* hasrat untuk dapat mengenali diri sendiri melalui pembalikan orang lain.
    - 3) *Hasrat narsistik aktif dari tatanan fantasi* melibatkan kegiatan mencintai orang lain, dan berupaya untuk mempersatukan atau melakukan identifikasi diri dengannya.
2. Hasrat anaklitik yaitu hasrat untuk mendapatkan kesenangan diri sendiri yang berdampak buruk untuk diri sendiri maupun orang lain.
  - a. Hasrat anaklitik aktif merupakan hasrat untuk memiliki orang lain sebagai cara untuk mendapatkan kepuasan.
    - 1) *Hasrat anaklitik aktif dari tatanan simbolik* melibatkan hasrat untuk memiliki orang lain sebagai cara pemuasan diri.
    - 2) *Hasrat anaklitik aktif dari tatanan imajiner* hasrat untuk meniru orang lain secara ragawi.

- 3) *Hasrat anaklitik aktif dari tatanan fantasi* upaya untuk memiliki sebagai sarana bagi rasa sukacita seseorang.
- b. Hasrat anaklitik pasif merupakan hasrat untuk dimiliki oleh orang lain untuk mendapatkan kepuasan.
  - 1) *Hasrat anaklitik pasif dari tatanan simbolik* hasrat ini untuk menjanjikan kesenangan kepada orang lain.
  - 2) *Hasrat anaklitik pasif dari tatanan imajiner* melibatkan keinginan orang lain sebagai sarana untuk bersukaria.
  - 3) *Hasrat anaklitik pasif dari tatanan fantasi* merupakan fantasi menjadi objek yang dicintai orang, dan juga objek dapat mengisi kekurangan orang lain.

Berdasarkan macam-macam hasrat di atas, bahwa peneliti mengkaji hasrat narsistik pasif yaitu hasrat narsistik pasif tatanan simbolik, imajiner dan fantasi.

Membahas hasrat tokoh utama pada Novel *Kami Bukan Sarjana Kertas* Karya J. S Khairen adalah untuk mengungkapkan dan mengidentifikasi hasrat mahasiswa buangan dan juga merupakan salah satu mahasiswa yang malas serta berkategori mahasiswa yang mempunyai otak yang pas-pasan dengan perekonomian keluarga yang serba kekurangan. Dengan melihat keadaan yang serba kekurangan itu dan melihat perjuangan orang tuanya sampai berhutang untuk menguliahkannya, akhirnya tokoh utama berani bermimpi menjadi orang yang sukses karena faktor keluarga.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik mengkaji hasrat tokoh utama yang terkandung dalam novel *Kami Bukan Sarjana Kertas* Karya J.S Khairen karena pada novel *Kami Bukan Sarjana Kertas* Karya J.S Khairen ini menggambarkan kehidupan sosial yang mana kita harus menjadi orang sukses walaupun dengan serba kekurangan untuk orang yang di cintai. Dipilihnya novel *Kami Bukan Sarjana Kertas* Karya J.S Khairen karena novel ini merupakan salah satu novel yang terbitkan pada bulan Februari 2019 dan masuk jajaran best seller di berbagai tokoh buku ternama.

Studi terdahulu mengenai hasrat telah dilakukan oleh Giyofani pada tahun 2017 dalam jurnal Student UNY Bahasa dan Sastra Indonesia S1 Vol. 6, No. 6 (2017), 786-797 dengan judul *Hasrat Tokoh Utama dalam Kumpulan Cerita Pendek Perempuan yang Mengawini Keris* Karya Wayan Sunarta dan Muhsyanur pada tahun 2018 dalam Jurnal Belajar Bahasa Vol 3, No. 2, September 2018 dengan judul *Hasrat Kepribadian Tokoh Utama dalam Novel Memburu Matahari* Karya Nadjib Kartapati Z. Dari temuan penelitian-penelitian terdahulu diketahui bahwa penelitian tentang hasrat sangatlah penting karena dapat membedakan hasrat positif dan negative sehingga dapat membentuk kepribadian yang baik.

## METODE

Kajian ini merupakan penelitian yang menggunakan metode deskriptif analisis. Metode deskriptif analisis dilakukan dengan cara mendeskripsikan fakta-fakta kemudian disusul dengan analisis (Ratna, 2009: 53). Metode deskripsi analisis ini digunakan untuk mendeskripsikan kutipan yang berhubungan dengan hasrat tokoh utama dalam novel *Kami Bukan Sarjana Kertas* Karya J.S Khairen.

Data dalam penelitian berupa kutipan yang merupakan hasrat tokoh utama dalam novel *Kami Bukan Sarjana Kertas* Karya J.S Khairen. Sumber data dalam penelitian ini adalah novel *Kami Bukan Sarjana Kertas* Karya J.S Khairen, yang diterbitkan oleh PT. Bukune Kreatif Cipta, 353 Halaman, cetakan pertama, Jakarta, 2019.

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut : 1) Membaca novel *Kami Bukan Sarjana Kertas* Karya J.S Khairen, untuk mendapatkan gambaran cerita secara umum. 2) Membaca ulang novel *Kami Bukan Sarjana Kertas* Karya J.S Khairen dengan menandai bagian hasrat tokoh utama. 3) Mengumpulkan seluruh aspek hasrat tokoh utama yang telah ditemukan pada novel *Kami Bukan Sarjana Kertas* Karya J.S Khairen ke dalam daftar data. Teknik analisis data yang digunakan peneliti, yaitu : 1) Klasifikasi data, 2) Analisis data 3) Interpretasi data, 4) Menarik kesimpulan penelitian.

Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berupa daftar pengumpulan data, dan tabel proses analisis dan interpretasi. Daftar pengumpulan data ini digunakan untuk mengumpulkan bagian-bagian teks Novel *Kami Bukan Sarjana Kertas* Karya J. S Khairen yang merupakan hasrat tokoh utama. Adapun instrumen sebagai berikut :

**Tabel 1 : Daftar Pengumpulan Data Hasrat Tokoh Utama dalam Novel *Kami Bukan Sarjana Kertas* Karya J.S Khairen**

No.	Kutipan dan Sumber	Interpretasi

**Tabel 2 : Daftar Analisis dan Interpretasi Hasrat Tokoh Utama dalam Novel *Kami Bukan Sarjana Kertas* Karya J.S Khairen**

No.	Kutipan	Interpretasi	Bentuk Hasrat Narsistik

**Ket :**

Hasrat narsistik pasif : 1. Hasrat narsistik pasif simbolik  
2. Hasrat narsistik pasif imajiner  
3. Hasrat narsistik pasif fantasi

**Tabel 3 : Rekapitulasi Hasrat Tokoh Utama dalam Novel *Kami Bukan Sarjana Kertas Karya J.S Khairen***

No.	Bentuk Hasrat Narsistik	Jumlah	Presentasi (%)
1.	Hasrat narsistik pasif simbolik		
2.	Hasrat narsistik pasif imajiner		
3.	Hasrat narsistik pasif fantasi		

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### HASIL

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasrat tokoh utama dalam novel *Kami Bukan Sarjana Kertas Karya J.S Khairen*, jumlah data yang diperoleh 24 kutipan, yang meliputi (a) hasrat narsistik pasif simbolik terdapat 9 kutipan, (b) hasrat narsistik pasif imajiner terdapat 2 kutipan, (c) hasrat narsistik pasif fantasi terdapat 1 kutipan, (d) hasrat narsistik aktif simbolik terdapat 1 kutipan, (e) hasrat narsistik aktif imajiner terdapat 5 kutipan, (f) hasrat narsistik aktif fantasi terdapat 6 kutipan.

#### a. Hasrat narsistik pasif simbolik

*Hasrat narsistik pasif simbolik* melibatkan hasrat orang lain agar dikagumi dan diakui dengan cara menilai dan memelihara bahwa hasrat orang lain merupakan makna untuk kesenangan diri sendiri. Berikut cuplikannya:

“...Saya ngak ada hati. Sejak awal, saya seakan dipaksa untuk kuliah. Ayah ibu saya, mereka gak ada yang sekolah tinggi. Benar, bu, mereka ingin saya mengangkat derajat keluarga...”(Khairen, 2019 : 63-64).

Cuplikan tersebut termasuk dalam hasrat narsistik pasif simbolik karena Ogi awal tidak hasrat untuk kuliah karena dipaksa orang tua, akhirnya Ogi pun kuliah sebab ayah dan ibunya tidak ada yang sekolah tinggi, mereka menginginkan tokoh utama mengangkat derajat kuliah, mendengar alasan tersebut mulcullah hasrat Ogi untuk mengangkat derajat keluarga dan membahagiakan orang tuanya.

#### b. Hasrat narsistik pasif imajiner

Hasrat narsistik pasif imajiner adalah hasrat untuk kesenangan diri sendiri dengan memanfaatkan suatu hal yang unik pada diri sendiri agar ditiru dan dikagumi oleh orang lain. Berikut cuplikannya:

“Terkaget-kaget Ogi melihat banyak yang senang dengan ide-idenya. Dengan buatannya...” (Khairen, 2019: 227).

Cuplikan tersebut termasuk dalam hasrat narsistik pasif simbolik karena dengan keahlian Ogi dalam dunia komputer, Ogi pun membuat aplikasi sehingga membuat orang kagum dengan idenya.

**c. Hasrat narsistik pasif fantasi**

Hasrat narsistik pasif fantasi adalah hasrat untuk kesenangan diri sendiri dengan cara membandingkan dengan kelompok lain. Berikut cuplikannya:

“...woy kawan, gimana?” Arko duduk disebelahnya. ‘Jadi kita cari yang *gini-gini?*’ Arko memutar kedua tangannya seperti meremas sesuatu di depan dada.

Ogi menangkis dan menggeleng. “Oi, jangan pornolah Bro, kuliah dululah kita ya? Ogi mengeluarkan kalkulator. Ia pencet-pencet tombolnya sangat keras.” (Khairen, 2019: 66).

Cuplikan tersebut termasuk dalam hasrat narsistik pasif fantasi karena ketika temannya mengajak untuk berbuat yang tidak-tidak Ogi pun menolaknya karena ingin fokus dengan pekerjaannya yang mengutak-atik kalkulator dan tidak ingin melakukan hal yang tidak bermanfaat dengan temannya.

**PEMBAHASAN**

Hasil kajian peneliti saat ini menunjukkan bahwa hasrat tokoh utama dalam novel *Kami Bukan Sarjana Kertas* Karya J.S Khairen memperoleh 24 data, yang meliputi (a) hasrat narsistik pasif simbolik 9 kutipan (37,5%), (b) hasrat narsistik pasif imajiner 2 kutipan (8,3%), (c) hasrat narsistik pasif fantasi 1 kutipan (4,2%).

**a) Hasrat narsistik pasif simbolik**

*Hasrat narsistik pasif simbolik* melibatkan hasrat orang lain agar dikagumi dan diakui dengan cara menilai dan memelihara bahwa hasrat orang lain merupakan makna untuk kesenangan diri sendiri. Dalam novel *Kami Bukan Sarjana Kertas* Karya J.S Khairen terdapat hasrat narsistik pasif simbolik yang berhubungan dengan penokohan pada tokoh utama yaitu orang yang patuh kepada orang tua. Berikut cuplikannya:

“...Saya ngak ada hati. Sejak awal, saya seakan dipaksa untuk kuliah. Ayah ibu saya, mereka gak ada yang sekolah tinggi. Benar, bu, mereka ingin saya mengangkat derajat keluarga...”(Khairen, 2019 : 63-64).

Kutipan tersebut menggambarkan bahwa tokoh Ogi patuh pada orang tua karena pada awalnya Ogi tidak ada hasrat untuk kuliah karena dipaksa dengan orang tua akhirnya Ogi pun kuliah sebab ayah dan ibunya tidak ada yang sekolah tinggi, mereka menginginkan Ogi mengangkat derajat keluarga, mendengar alasan tersebut muncullah hasrat pada Ogi yang ingin mengangkat derajat orang tua dan membahagiakan orang tuanya. Ogi ini kuliah dengan keterpaksaan dari orang tua karena orang tua Ogi berpikir bahwa menjadikan anak sarjana dapat

mengangkat derajat keluarga. Dari kutipan tersebut tergambar bahwa hasrat dan penokohan saling berkaitan. Melalui penokohan patuh dengan orang, ia dapat melibatkan harapan orang tua sebagai sumber makna untuk dirinya, bahwa harapan orang tuanya dapat menjadikan dia orang yang sukses dan dapat mengangkat derajat keluarganya.

#### **b) Hasrat narsistik pasif imajiner**

Hasrat narsistik pasif imajiner adalah hasrat untuk kesenangan diri sendiri dengan memanfaatkan suatu hal yang unik pada diri sendiri agar ditiru dan dikagumi oleh orang lain. Dalam novel *Kami Bukan Sarjana Kertas* Karya J.S Khairen terdapat hasrat narsistik pasif imajiner yang berhubungan dengan penokohan pada tokoh utama yaitu orang-orang kreatif. Berikut cuplikannya:

“Terkaget-kaget Ogi melihat banyak yang senang dengan ide-idenya.  
Dengan buatannya...” (Khairen, 2019: 227).

Maksud kutipan tersebut yaitu orang-orang terkagum-kagum dengan ide yang Ogi buat. Hal tersebut tergambar bahwa tokoh utama adalah orang-orang yang kreatif dalam dunia komputer. Ogi pun melibatkan keahliannya dengan membuat aplikasi dan tampil di depan orang-orang banyak sehingga membuat orang-orang kagum dengan idenya. Dari kutipan tersebut menjelaskan bahwa hasrat dan tokoh dan penokohan saling berkaitan. Melalui penokohan yang kreatif, Ogi melibatkan keahliannya untuk tampil di depan banyak orang agar orang-orang kagum melihatnya dan ingin meniru apa yang Ogi buat.

#### **c) Hasrat narsistik pasif fantasi**

Hasrat narsistik pasif fantasi adalah hasrat untuk kesenangan diri sendiri dengan cara membandingkan dengan kelompok lain. Dalam novel *Kami Bukan Sarjana Kertas* Karya J.S Khairen terdapat hasrat narsistik pasif fantasi yang berhubungan dengan penokohan pada tokoh utama yaitu orang-orang yang tekun belajar. Berikut cuplikannya:

“...Ogi menangkis dan menggeleng. “Oi, jangan porno lah Bro, kuliah dulu lah kita ya?” (Khairen, 2019: 66).

Maksud kutipan tersebut yaitu ketika teman Ogi mengajak untuk nonton video porno, Ogi pun menolak ia memilih untuk kuliah saja. Hal tersebut tergambar bahwa Ogi adalah orang-orang yang tekun belajar sehingga menolak bujukan temannya yang bisa merugikannya. Hal tersebut menjelaskan bahwa hasrat dan tokoh dan penokohan saling berkaitan karena melalui ketekunan belajarnya ia dapat membandingkan bahwa dirinya dengan orang-orang lain, bahwa dirinya sekarang sudah berubah yang senang kuliah dan tidak ingin melakukan hal-hal yang tidak bermanfaat dengan temannya.



Dalam penelitian ini, peneliti menemukan hasrat tokoh utama dalam novel *Kami Bukan Sarjana Kertas* Karya J.S Khairen, berupa hasrat narsistik pasif simbolik, hasrat narsistik pasif imajiner, hasrat narsistik fantasi dengan menggunakan teori Jacques Lacan. Sedangkan penelitian Giyofani (2017) dalam jurnal Student UNY Bahasa dan Sastra Indonesia S1 Vol, 6, No. 6 hlm 786-797, menemukan hasrat tokoh utama dalam *Kumpulan Cerita Pendek Perempuan yang Mengawini Keris* Karya Wayan Sunarta, berupa hasrat narsistik pasif, hasrat narsistik aktif, hasrat anaklitik pasif, dan hasrat narsistik aktif.

## KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasrat tokoh utama dalam novel *Kami Bukan Sarjana Kertas* Karya J.S Khairen, jumlah data yang diperoleh 24 kutipan, yang meliputi (a) hasrat narsistik pasif simbolik 9 kutipan, (b) hasrat narsistik pasif imajiner 2 kutipan, (c) hasrat narsistik pasif fantasi 1 kutipan. Hasrat yang sering muncul dalam novel *Kami Bukan Sarjana Kertas* Karya J.S Khairen adalah hasrat narsistik pasif simbolik, sedangkan hasrat yang sedikit muncul adalah hasrat narsistik pasif fantasi.

Hasrat yang diteliti peneliti adalah hasrat tokoh utama karena dalam novel *Kami Bukan Sarjana Kertas* Karya J.S Khairen menggambarkan hasrat tokoh utama yang berawal dari tokoh utama kuliah atas paksaan dari orang tua dan berakhir sebagai anak Indonesia yang sukses dibidang komputer tanpa menyangkan gelar diakhir namanya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anita. Dkk. 2020. *Perempuan dalam Novel "Bidadari Bermata Bening" Karya Habiburrahman El Shirazy*. Jurnal Indonesian Language Education and Literature e-ISSN: 2502-2261 <http://www.syekhnurjati.ac.id/jurnal/index.php/jeill/> Vol. 6, No. 1, Desember 2020, 150 – 160.
- Bracher, Mark. 2009. *Jacques Lacan, Diskursus, dan Perubahan Sosial : Pengantar Kritik Budaya Psikoanalisis*. Jelasutra. Yogyakarta
- Endraswara, Suwardi. 2008. *Metode Penelitian Psikologi Sastra*. Media Pressindo. Jakarta
- Giyofani. *Hasrat Tokoh Utama Dalam Kumpulan Cerita Pendek Perempuan Yang Mengawini Keris Karya Wayan Sunarta*, Jurnal Student UNY Bahasa dan Sastra Indonesia S1 Vol. 6, No. 6 (2017), 786-797
- Guntur Tarigan, Hendry. 2015. *Prinsip-Prinsip Dasar Sastra*. Angkasa. Bandung
- Ikromullah, Anata. 2015. *Krisis Pemikiran (Amateur Version)*. <https://anata-ikromullah.blogspot.com/2015/05/dari-laan-untuk-mr-d.html?m=1>. 13 Desember 2019
- Khairen, J.S. 2019. *Kami Bukan Sarjana Kertas*. Bukune. Jakarta Selatan
- Kosasih, E. 2008. *Apresiasi Sastra Indonesia*. Nobel Edumedia. Jakarta
- Minderop, Albertine. 2010. *Psikologi Sastra*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia. Jakarta
- Moleong, Lexi J. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosda Karya. Bandung

- Deking. 2008. *Hasrat*. [https://deking.wordpress.com/2007/12/08/hasrat.02 Desember 2019](https://deking.wordpress.com/2007/12/08/hasrat.02.Desember.2019)
- Muhsyanur. 2018. *Hasrat Kepribadian Tokoh Utama Dalam Novel Memburu Matahari*. Jurnal Belajar Bahasa Vol 3, No. 2, September 2018
- Nurgiantoro, Burhan. 2010. *Teori Pengkajian Fiksi*. Gadjah Mada University Press. Yogyakarta.
- 2015. *Teori Pengkajian Fiksi*. Gadjah Mada University Press. Yogyakarta
- Supriyanti, Nina Dwi. 2018. *Psikologis Tokoh Utama dalam Novel Surat Kecil Untuk Tuhan : The Story Of Life* Karya Agnes Davonar. SKRIPSI. Universitas Muhammadiyah Bengkulu
- Pramoko. 2015. Aspirasi Hidup. Diakses dari : <http://digilip.uinsby.ac.id/3928/5/Bab%202.pdf>. 02 Desember 2019
- Puspita, Alvika Candra. 2018. *Kritik Sosial dan Nilai Moral dalam Novel "Negeri di Ujung Tanduk" Karya Tere Liye*. Jurnal Indonesian Language Education and Literature e-ISSN: 2502-2261 <http://www.syekhnurjati.ac.id/jurnal/index.php/jeill/> Vol. 4, No. 1, Desember 2018, 11 – 21.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2009. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta
- Ratna, Nyoman Kutha. 2001. *Antropologi Sastra*. Pustaka Belajar. Yogyakarta
- Rokhmansyah, Alfian. 2014. *Studi dan Pengkajian Sastra Perkenalan Awal Terhadap Ilmu Sastra*. Graha Ilmu. Yogyakarta
- Siswantoro. 2010. *Metode Penelitian Sastra*. Pustaka Belajar. Yogyakarta
- Semi, Atar. 2013. *Kritik Sastra*. Angkasa. Bandung
- Wiyatmi, 2011. *Psikologi Sastra Teori dan Aplikasinya*. Kanwa Publisher. Yogyakarta